

## Peranan Penggunaan *Early Detection of Stunting* Terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan Pemantauan Tinggi Badan Anak di Desa Kemuning Lor

Indah Muflihatin

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; indah\_muflihatin@polije.ac.id (koresponden)

Andri Permana Wicaksono

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; andri\_permana@polije.ac.id

Demiawan Rachmatta Putro Mudono

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; demiawanrpm@polije.ac.id

### ABSTRACT

*Nutritional status in early childhood is very important, with one of the problems that is still high, namely stunting. One effort to overcome nutritional problems is by carrying out early detection, namely the EDOS (Early Detection of Stunting) application. So research is needed that aims to analyze the role of using EDOS in monitoring children's height. This quasy experimental study involved 40 mothers with toddlers, who were selected by total sampling technique. The measurement instrument is a child growth monitoring observation sheet. Based on the results of the logistic regression test, the p-value = 0.027 was obtained, which means that the EDOS application affects the awareness of mothers in monitoring children's height. It was concluded that EDOS is very useful in early detection and prevention of stunting.*

**Keywords:** *stunting; application; attitude; toddler mother*

### ABSTRAK

Status gizi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, dengan salah satu masalah yang masih tinggi yaitu *stunting*. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi yaitu dengan melakukan deteksi dini yaitu dengan aplikasi EDOS (*Early Detection of Stunting*). Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peranan penggunaan EDOS terhadap pemantauan tinggi badan anak. Penelitian ini *quasy experimental* ini melibatkan 40 ibu yang mempunyai balita, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen pengukuran adalah lembar observasi pemantauan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan nilai  $p = 0,027$  yang berarti bahwa aplikasi EDOS berpengaruh terhadap kesadaran ibu dalam memantau tinggi badan anak. Disimpulkan bahwa EDOS sangat bermanfaat dalam deteksi dini pencegahan *stunting*.

**Keywords:** *stunting; aplikasi; sikap; ibu balita*

### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/*stunted*) dan  $< -3$  SD (sangat pendek / *severely stunted*).<sup>(1)</sup> *Stunting* dapat terjadi mulai dari dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun, apabila masalah tersebut tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan.<sup>(2)</sup> *Stunting* dapat terjadi oleh karena ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.<sup>(3,4)</sup>

Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 29,6% melebihi dari standart WHO yaitu kurang dari 20%. Hasil pemantauan *stunting* pada balita di wilayah Jawa Timur menunjukkan balita yang mengalami gizi kurang (*underweight*) 15,5%, *stunting* 26,7%, kurus (*wasting*) 6,9%. Di wilayah Jember terdapat data masalah gizi yang sangat tinggi yaitu gizi kurang (*underweight*) 16,8%, *stunting* 30,9%, kurus (*wasting*) 8,5%.<sup>(5,6)</sup> Kelompok balita yang mengalami status gizi buruk di Desa Kemuning Lor yaitu 1 balita bergizi buruk dan 21 balita bergizi kurang dari 421 balita yang ada.<sup>(7)</sup>

Hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Muflihatin, *et al.* pada tahun 2018 yang menunjukkan masih ada 33 anak yang mengalami gangguan status gizi, dengan rincian 24 anak (19,7%) mengalami gizi lebih, 5 anak (4,1%) mengalami gizi kurang dan 4 (3,2%) mengalami gizi buruk, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi *Double Burden of Malnutrition*.<sup>(8)</sup> Penelitian Eny Palupi tahun 2015 bahwasanya pada anak-anak usia prasekolah masih ada yang mengalami *Double Burden Malnutrition*.<sup>(9)</sup> Dampak jangka pendek kondisi ini adalah meningkatnya angka morbiditas, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia generasi mendatang dilihat dari kecerdasan, kreativitas, dan produktivitas.<sup>(10)</sup>

*Early Detection of Stunting* (EDOS) merupakan bagian dari bidang ilmu komputer yang sangat membantu pada bidang kesehatan ataupun medis dalam melakukan penanggulangan masalah gizi pada balita. Upaya mengatasi masalah *stunting* pada penelitian ini yaitu tim peneliti membuat sebuah sistem deteksi *stunting* yaitu *Early Detection of Stunting*. Penentuan status gizi dan *stunting* menggunakan standar antropometri yang sesuai dengan Peraturan kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020.<sup>(11)</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan EDOS, mengidentifikasi sikap ibu dalam melakukan pemantauan tinggi badan anak, dan menganalisis perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan aplikasi EDOS dalam melakukan pemantauan tinggi badan anak.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif research dengan desain penelitian *quasy experimental*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian diukur sebelum dan sesudah diberikan aplikasi EDOS terhadap sikap ibu dalam memantau tinggi badan anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di wilayah binaan Politeknik Negeri Jember di Desa Kemuning Lor.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita sebanyak 40 orang dan sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian yang diambil secara *total sampling*. Kemudian setelah dilakukan pengambilan data melalui observasi, dilanjutkan dengan dilakukan analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan pemberian aplikasi EDOS terhadap sikap ibu dalam melakukan pemantauan tinggi badan anak. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari komisi etik Politeknik Negeri Jember dengan Nomor 014/PL17.4/PG/2023.

**HASIL**

Karakteristik orang tua yang dikaji adalah usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang status gizi anak yang dideskripsikan dalam tabel 1. Sebagian besar orang tua responden memiliki usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 52,5%. Sedangkan karakteristik pendidikan orang tua responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 45%. Serta sebagian besar orang tua responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 70%.

Tabel 1. Karakteristik demografi orang tua balita

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
≤ 25 Tahun	6	15
26-45 Tahun	20	52,5
46-55 Tahun	12	30
> 55 Tahun	2	2,5
Tingkat pendidikan		
SMP	9	22,5
SMA	12	32,5
PT	19	45
Tingkat pengetahuan		
Kurang	2	2,5
Cukup	10	27,5
Baik	28	70

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebelum diberikan aplikasi EDOS tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu dalam melakukan pemantauan terhadap tinggi badan anak (nilai p = 0,360). Namun setelah diberikan aplikasi EDOS terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu dalam melakukan pemantauan tinggi badan anak.

Tabel 2. Pengaruh peranan pemberian aplikasi EDOS terhadap sikap ibu dalam melakukan pemantauan tinggi badan anak

Responden	Sebelum diberikan EDOS	Sesudah diberikan EDOS			
	Nilai p	Mean	SD	Nilai p	Exp. B
Kelompok sebelum	0,360	0,56	0,68	0,027	54,6
Kelompok sesudah		0,05	0,11		

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki usia 26-45 tahun dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan tentang gizi anak dalam kategori baik. Regard & Kairupan (2016) menyebutkan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan semakin kuat. <sup>(12)</sup> Selain itu pendidikan orang tua yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh dan merawat anak dengan baik, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan. <sup>(13)</sup> Usia orang tua responden yang matang serta ditunjang dengan pendidikan yang baik dapat berdampak pada pengetahuan sikap dan perilaku orang tua dalam melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi status gizi anak. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan dan pengalaman. <sup>(14)</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan membuat seseorang lebih mudah untuk menyerap informasi serta mengimplentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pengetahuan orang tua tentang nutrisi memiliki hubungan yang penting dalam

mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak serta berpengaruh terhadap peningkatan status gizi anak.<sup>(15)</sup> Hasil penelitian Nguyen, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang baik merupakan faktor utama yang terkait dengan perilaku konsumsi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pertumbuhan dan status gizi anak dapat berpotensi mempengaruhi orang tua dalam menerapkan perilaku gaya hidup sehat terutama berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga sehingga akan berdampak pada status gizi anak.<sup>(16)</sup>

Hasil penelitian menemukan fakta bahwa sikap ibu dalam melakukan pemantauan terhadap tinggi badan anaknya antara sebelum dan sesudah diberikan aplikasi EDOS ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana sebelum diberikan aplikasi EDOS ibu bersikap tidak pernah melakukan pemantauan terhadap tinggi badan anaknya ( $p\text{-value} = 0,360$ ). Setelah diberikan aplikasi EDOS terjadi perubahan sikap yang positif dalam melakukan pemantauan terhadap tinggi badan anaknya ( $p\text{-value} = 0,027$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi EDOS dapat memudahkan ibu dalam memantau pertumbuhan anaknya sehingga dapat dideteksi secara dini apakah anaknya mengalami *stunting* atau tidak. Dalam hal ini peran orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan status gizi anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kesehatan anak yaitu kualitas stimulasi, dukungan, dan pengasuhan dari lingkungan terutama orang tua dan keluarga. Kualitas pengasuhan dalam keluarga selain keterampilan pengasuhan juga termasuk di dalamnya suplementasi nutrisi.<sup>(17)</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan penggunaan aplikasi EDOS terhadap sikap ibu dalam melakukan pemantau pertumbuhan anaknya. Sehingga diharapkan ibu yang mempunyai balita dapat secara mandiri memantau pertumbuhan anaknya dan dapat mencegah terjadinya *stunting* secara dini.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam melakukan proses dan pelaksanaan penelitian ini yaitu Politeknik Negeri Jember yang sudah memberikan hibah penelitian dan ibu kader posyandu di Desa Kemuning Lor yang sudah sangat mendukung kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
2. Rahmadhita K. Stunting problems and prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;11:225-229.
3. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
4. Candarmawen. The Challenges of preventing stunting in Indonesia in the new normal era through community engagement. *JKKI*. 2020;9:136-146.
5. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI. Rancangan Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI; 2019.
6. Kemenkes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. Pemdes Kemuning. Profil Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember 2019. Jember: Pemdes Kemuning; 2019.
8. Muflihatin I, *et al.* The Identification of Nutritional Status: The Case of Juicing Demonstration of Development Based on WHO at Bhayangkara Kindergarten (TK) Jember Police Resort. *International Proceeding of ICOFA*. 2018.
9. Palupi E. Double Burden Malnutrition of Preschool Children and its Association with Brain Development and Milk Consumption. Bogor; 2015.
10. Kuntari, Jamil, Sunarto, Kurniati. Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2013;572-576.
11. Mcs Filkom UB. Sistem Cerdas. Malang: UB; 2020.
12. Regar PM, Kairupan JK. Dalam Mencegah Penyakit Kelamin di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. 2016;17;1-20.
13. Majestika S. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press; 2018.
14. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
15. Zerfu, Biadgilign. Pregnant mothers have limited knowledge and poor dietary diversity practices, but favorable attitude towards nutritional recommendations in rural Ethiopia:evidence from community-based study. *BMC Nutrition*. 2018;2.
16. Nguyen, *et al.* Factors influencing maternal nutrition practices in a large scale maternal, newborn and child health program in Bangladesh. *PLoS ONE*. 2017;6.
17. Collier RJ, Kuo AA. Social Determinants of Child Health. *Child Health*. 2015;79-110.